

PENGARUH CAR, NIM, LDR, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA PERBANKAN DI BEI

Natasya Rosandy* dan Thio Lie Sha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: natasyarosandy19@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to empirically examine the influence of CAR, NIM, LDR, and BOPO, towards ROA on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange from the period of 2017–2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 68 data. Data processing techniques using multiple regression analysis by Eviews version 10 and helped by Microsoft Excel 2013. The results of this study indicate that CAR and LDR has positive no significant influence towards ROA, NIM has positive significant influence towards ROA, and BOPO Ratio has negative significant influence towards ROA. The implication of this study is the need to increase NIM and decrease BOPO that will increase ROA which will bring a good signal for investors.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, Return On Asset.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 – 2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 68 data. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program Eviews versi 10 dan dibantu oleh Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA perbankan, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan NIM dan penurunan BOPO yang akan meningkatkan ROA yang akan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, Beban Operasional Pendapatan Operasional, Return On Asset.

Pendahuluan

Dalam perekonomian modern, industri perbankan memegang peranan penting karena hampir semua sektor yang berhubungan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa dari perbankan. Oleh karena itu, industri perbankan harus selalu sehat terutama bila ditinjau dari segi permodalan. Perbankan merupakan nyawa dalam menggerakkan perekonomian, dan juga merupakan badan usaha yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Perbankan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya. Baik buruknya kinerja perbankan dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Salah satu indikator utama yang dapat dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perbankan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan perbankan. Hal tersebut misalnya Return On Asset (ROA). ROA dipilih sebagai indikator kinerja sebuah perbankan. ROA juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengatur aset yang dimiliki bank tersebut secara keseluruhan untuk mendapatkan keuntungan. ROA sekaligus merupakan rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan kemampuan bank dari periode yang satu dengan periode yang lain. Semakin besar nilai rasio ROA menunjukkan tingkat usaha perbankan semakin baik atau sehat. Hal tersebut berarti profitabilitas perusahaan meningkat dan berdampak pada profit yang akan dinikmati oleh pemegang saham meningkat juga.

Terkait dengan hal diatas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ROA, antara lain Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio, BOPO. Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio kinerja perbankan untuk mengukur kecukupan modal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Net interest margin (NIM) merupakan rasio kinerja perbankan yang dapat menghitung besarnya asset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga. Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio kinerja perbankan untuk menghitung likuiditas bank. LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh perbankan dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Namun dari banyak penelitian yang telah dilakukan, belum ada pengaruh yang konsisten terhadap ROA. Mengingat pentingnya ROA, hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi ROA.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan perbankan untuk meningkatkan NIM dan menurunkan BOPO perusahaan, dan akan memberikan sinyal yang baik bagi investor perusahaan perbankan tersebut.

Kajian Teori

Signaling theory. Teori ini merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh penanam modal untuk memperhitungkan dan memutuskan apakah para investor akan menanamkan

sahamnya atau tidak pada perusahaan tersebut. Sinyal ini merupakan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi harapan pemilik perusahaan. Sinyal semacam ini bisa berupa promosi perusahaan atau informasi yang menyatakan perusahaan lebih baik dari yang lain. Reaksi pengguna laporan keuangan melambangkan bahwa laporan keuangan bermanfaat dan berisi informasi yang bermakna. Suatu kejadian atau pesan dikatakan berisi informasi jika pesan tersebut menyebabkan pergantian keyakinan penerima dan memicu tindakan tertentu sebagai akibat informasi dalam kejadian atau pesan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa informasi tersebut bermanfaat. Teori persinyalan didasarkan pada teori akuntansi pragmatis yang berfokus pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pengguna informasi (Fajri, 2017).

Return on asset. Return on asset merupakan salah satu perbandingan profitabilitas yang dapat menghitung kompetensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba mengacu pada pemanfaatan aset. Bank yang memiliki total aset yang besar, kinerjanya relatif lebih baik, karena peningkatan pendapatan yang diperoleh merupakan hasil dari peningkatan penjualan produk. (Fajri, 2017).

Capital Adequacy Rasio. Capital Adequacy Rasio yang besar akan membuat perbankan semakin tangguh dalam menangani bahaya dari setiap aktiva produktif yang berisiko dan dapat membiayai operasi perbankan, jadi akan memberikan banyak kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Ambarawati dan Abundanti, 2018). CAR juga diartikan sebagai perbandingan yang dipakai untuk mengevaluasi modal & cadangan penghapusan dalam menangani perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. CAR dipakai untuk menghitung kecukupan modal yang dimiliki perbankan untuk menopang aktiva yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Net Interest Margin. Net Interest Margin merupakan ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang diperoleh bank atau lembaga keuangan dengan biaya bunga yang telah dibayarkan kepada nasabah, misalnya uang simpanan (Fajri, 2017). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap *Outstanding Credit* dimana pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan.

Loan to deposit ratio. Loan to deposit ratio merupakan perbandingan untuk menghitung komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan total dana masyarakat dan juga permodalan sendiri yang dipakai (Ambarawati dan Abundanti, 2018). LDR menggambarkan kemampuan sebuah perbankan dalam melaksanakan pembayaran kembali atas dana yang ditanamkan deposan menggunakan dana likuiditasnya yang berasal dari kredit yang telah disalurkan perbankan tersebut.

Operational Efficiency Ratio. Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan yang memperlihatkan seberapa efisien suatu perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang dapat diamati dari besarnya biaya operasional

perbankan terhadap pendapatan operasional yang didapat perbankan (Aprilia dan Handayani, 2018, h. 174). BOPO yang lebih kecil menjelaskan bahwa bank telah menjalankan perusahaan secara efisien, bank yang baik adalah bila rasio BOPO-nya kurang dari 1, dan bank dalam kondisi buruk bila rasio BOPO-nya lebih dari 1. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Kaitan Antar Variabel

CAR dengan ROA. CAR merupakan variabel yang mempengaruhi profitabilitas yang didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko perbankan. Kemampuan modal yang cukup dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. CAR merupakan signal dari kemampuan perbankan untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian- kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Semakin besar rasio CAR, maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank, jadi semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank . Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati dan Abundanti (2018), serta Kurniasih (2016) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2017), Hakim, & Sugianto (2018), Alshatti (2015), yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

NIM dengan ROA. Net Interest Margin (NIM) merupakan signal dari manajemen bank yang memiliki kemampuan untuk mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar perbandingan ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga semakin besar perubahan NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (Return On Asset) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya, jika perubahan NIM semakin kecil, profitabilitas bank (Return On Asset) juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2017) serta Pinasti dan Mustikawati (2018) yang memperlihatkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephani, Adenan, & Hanim (2017), yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan.

LDR dengan ROA. Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi

penanggungan. Indikator kemampuan likuiditas bank dapat disinyalkan dengan LDR yaitu perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank. Sebaliknya semakin kecil LDR menunjukkan kurangnya efektifitas perbankan dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan perbankan untuk memperoleh laba. Bila LDR suatu bank rendah menunjukkan bahwa dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2017), serta Ambarawati dan Abundanti (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2017), yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perbankan.

BOPO dengan ROA. Rasio BOPO merupakan signal dari tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1. Sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil, jadi BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2017), Patni dan Darma (2017), serta Pinasti dan Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2016), Iswandi, Syahril, & Susilo (2020), Hakim, & Sugianto (2018), yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patni dan Darma (2017) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR dan ROA. H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perbankan.

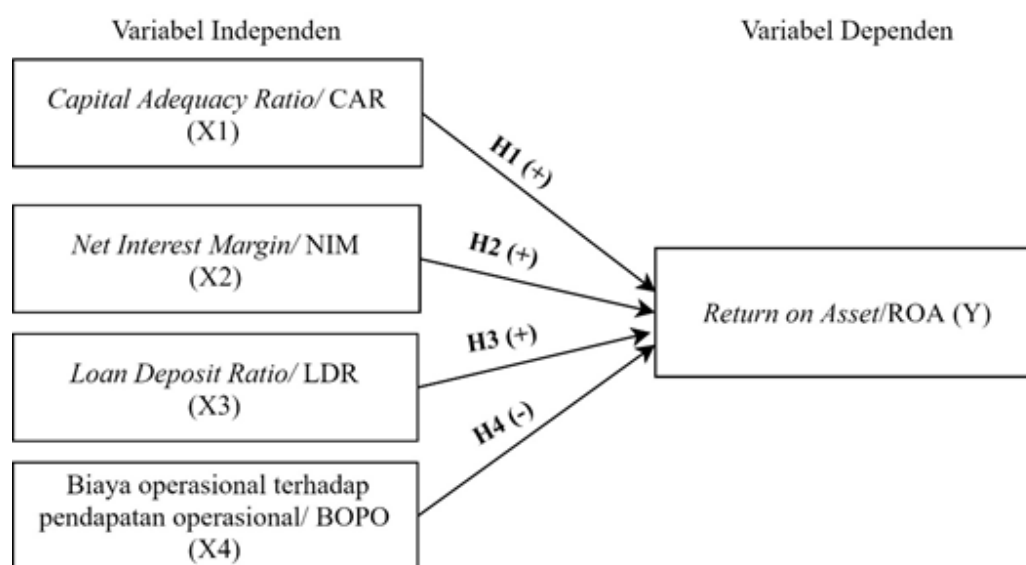
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patni dan Darma (2017) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminar Sutra Dewi (2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara NIM dan ROA. H2: NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perbankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patni dan Darma (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun,

sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Handayani (2018) yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR dan ROA. H3: LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perbankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patni dan Darma (2017) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun, sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Kurniasih (2016) yang menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO dan ROA. H4: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perbankan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :



Gambar 1.
Model dan Hipotesis Penelitian

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019 dan 2019 diambil sebagai tahun dasar pengambilan data. Metode Pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan kriteria 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019, 2) tidak melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2017-2019, 3) tidak mengalami kerugian 4) menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan, dan 5) menyajikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember. Jumlah 29 sampel yang terdiri dari 68 data.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen (Y)			
ROA(Y) =	Pratiwi dan Wiagustini (2015)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Variabel Independen (X)			
CAR(X1) =	Pratiwi dan Wiagustini (2015)	$\frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$	Rasio
NIM(X2) =	Eissa dkk.(2018)	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	Rasio
LDR(X3) =	Pratiwi dan Wiagustini (2015)	$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
BOPO(X4) =	Pratiwi dan Wiagustini (2015)	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA), memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.725147, nilai *maximum* sebesar 4.000000, nilai *minimum* sebesar 0.090000. Variabel independen CAR, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20.65074, nilai *maximum* sebesar 29.73000, nilai *minimum* sebesar 11.61000. Variabel independen NIM, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.098088. Nilai *maximum* sebesar 8.900000, nilai *minimum* sebesar 2.080000. Variabel independen LDR, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89.22647. Nilai *maximum* sebesar 115.2600, nilai *minimum* sebesar 60.55000. Variabel independen BOPO memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83.16662. Nilai *maximum* sebesar 119.4300, nilai *minimum* sebesar 58.20000.

Hasil uji Chow dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0251 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti model yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel berdasarkan uji Chow adalah fixed effect daripada common effect.

Hasil uji Hausman dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.0081 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang tepat digunakan untuk mengestimasi model data panel adalah model fixed effect daripada random effect.

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat untuk pengujian analisis regresi linear berganda ini adalah model fixed effect.

Persamaan model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 4.152177 + 0.024965 * X_1 + 0.306198 * X_2 + 0.007589 * X_3 - 0.062294 * X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi yang terbentuk diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 4.152177. Hal ini berarti jika CAR, NIM, LDR, BOPO dianggap konstan, maka *Return on Asset* perbankan akan bernilai 4.152177.

Nilai koefisien regresi atas CAR adalah sebesar 0.024965. Hal ini berarti jika nilai X_1 meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel independen lainnya dianggap konstan, maka nilai *Return on Asset* perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 0.024965, hal ini menunjukkan hubungan positif.

Nilai koefisien regresi atas NIM adalah sebesar 0.306198. Hal ini berarti jika nilai X_2 meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel independen lainnya dianggap konstan, maka nilai *Return on Asset* perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 0.306198, hal ini menunjukkan hubungan positif.

Nilai koefisien regresi atas LDR adalah sebesar 0.007589. Hal ini berarti jika nilai X_3 meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel independen lainnya dianggap konstan, maka nilai *Return on Asset* perbankan akan mengalami peningkatan sebesar 0.007589, hal ini menunjukkan hubungan positif.

Nilai koefisien regresi atas BOPO adalah sebesar -0.062294. Hal ini berarti jika nilai X_4 meningkat sebesar satu satuan dan nilai dari variabel independen lainnya dianggap konstan, maka nilai *Return on Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0.062294, hal ini menunjukkan hubungan negatif.

Tabel 1. Hasil Uji R^2

R-squared	0.971192
Adjusted R-squared	0.952923

Sumber : hasil pengolahan *EViews 10*

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas nilai koefisien dari *adjusted* R^2 adalah 0.952923. Hal ini berarti bahwa sebesar 95,2923% variabel independen berupa CAR, NIM, LDR, BOPO dapat menjelaskan variabel dependen berupa ROA, dalam persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan, sebesar 4,7077% variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

F-statistic	53.16158
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : hasil pengolahan *EViews 10*

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik F, didapatkan nilai *probability F-statistic* adalah sebesar 0.000000. Nilai *probability F-statistic* tersebut $< 0,05$, variabel independen secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa *Return on Asset*.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.152177	1.099750	3.775565	0.0005
X1	0.024965	0.016838	1.482692	0.1458
X2	0.306198	0.055084	5.558738	0.0000
X3	0.007589	0.005378	1.411124	0.1658
X4	-0.062294	0.005880	-10.59494	0.0000

Sumber : hasil pengolahan *EViews 10*

Nilai koefisien dari *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.024965. Nilai tersebut menunjukkan arah yang positif. Oleh sebab itu, CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan. Nilai koefisien dari *Net Interest Margin* sebesar 0.306198. Nilai tersebut menunjukkan arah yang positif. Oleh sebab itu, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan. Nilai koefisien dari *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0.007589. Nilai tersebut menunjukkan arah yang positif. Oleh sebab itu, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan. Nilai koefisien dari BOPO sebesar -0.062294. Nilai tersebut menunjukkan arah yang negatif. Oleh sebab itu, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, CAR, NIM, LDR, dan BOPO secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa *Return on Asset*. CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* perbankan. NIM dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perbankan. NIM memberikan pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset*, sedangkan BOPO memberikan pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan, tingkat kesehatan bank yang baik dapat ditinjau dari aspek earning melalui rasio NIM, dan juga BOPO. Perbankan yang memiliki rasio NIM dan BOPO yang baik akan memberikan sinyal yang baik bagi investor perusahaan perbankan untuk memperhitungkan dan memutuskan apakah para investor akan menanamkan modalnya atau tidak pada perusahaan tersebut. Sinyal ini merupakan informasi tentang kinerja manajemen perbankan.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang diambil hanya pada perusahaan perbankan saja; penelitian ini hanya menggunakan tiga periode yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2019 ; penelitian ini juga hanya menggunakan empat variabel independen berupa CAR, NIM, LDR, BOPO, dan variabel dependen berupa *Return on Asset*, sehingga tidak dapat menyediakan informasi yang lengkap tentang pengaruh variabel-variabel lainnya terhadap *Return on Asset*. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan sektor lain diluar perbankan agar dapat mewakili secara keseluruhan; menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih menggeneralisasikan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang; menambah variabel independen yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel lainnya terhadap *Return on Asset*, seperti *Non Performing Loan*, dan sebagainya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset. *Jurnal Manajemen Unud*, 07(5), 2410-2441.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172-182.
- Alshatti, A. S. (2015). The Effect of the Liquidity Management on Profitability in the Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Business and Management*, 10(1), 62-71.
- Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 01(03), 223-236.
- Eissa, A. A. H., Mosab, I. T., Najib, H. S. F., & Faozi, A. A. (2018). Bank-specific and macro-economic determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1-26.
- Fajri, G. R. (2017). The Impact of The Financial Ratios as The Measurement Upon The Performance of Return on Assets At The Public Banks in Indonesia. *Journal of Binaniaga*, 02(1), 39-50.
- Hakim, L., & Sugianto. (2018). Determinant Profitability and Implications on The Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205-216.
- Iswandi., Syahrial, D., & Susilo, W. H. (2020). The Predict of The Stock Return on The Commercial Banks: Insight The Signaling Theory Perfective. *International Journal of Recent Scientific Research*, 11(02), 37639-37646.

- Kurniasih, E. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi, Net Interest Margin Terhadap Return on Asset. *Journal of Accounting*, 2(2), 1-14.
- Patni, S. S., & Darma, G. S. (2017). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset and Return on Equity. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 166-184.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 126-142.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110-115.
- Pratiwi, L. P. S. W., & Wiagustini, N. L. P. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2137-2166.
- Samad, A. (2015). Determinants Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh Commercial Banks. *International Journal of Financial Research*, 6(3), 173-179.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill- 3)Building Approach Seventh Edition*. New York: Wiley and Sons.
- Stephani, R., Adenan, M., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 192-195.
- www.idx.com